
**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU MAHASISWA S1 FARMASI
DENGAN PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 DI STIKES BHAKTI
PERTIWI LUWURAYA PALOPO
TAHUN 2021**

Tonsisius Jehaman¹, Dewi Lestari²

¹Dosen S1 Keperawatan STIKES Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo

²Mahasiswa S1 Keperawatan STIKES Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo

*E-mail: tonsijehaman@gmail.com, dewilestari100699@gmail.com

ABSTRAK

Coronaviruses (Cov) merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti *SARS-Cov* dan *MERS-Cov*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku mahasiswa S1 Farmasi dengan pencegahan penyebaran *Covid-19*. Metode yang digunakan adalah desain pendekatan *cross sectional*, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, dan perilaku dengan pencegahan penyebaran *covid-19*. Penarikan sampel secara *puposive sampling*. Instrumen pengumpulan data adalah kuesioner yang diisi secara *daring* dengan menggunakan *Link Google Form*. Analisa data secara *Univariate* dan *Bivariate* dengan menggunakan *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = (0,05)$. Hasil analisa data responden dengan Uji *Chi-Square*, ditemukan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan mahasiswa S1 Farmasi dengan pencegahan penyebaran *covid-19* dengan nilai $p = 0,00 < 0,05$, dengan uji statistik *Chi-Square* dan ada hubungan perilaku mahasiswa S1 Farmasi dengan pencegahan penyebaran *covid-19* dengan nilai $p = 0,01 < 0,05$, dengan uji statistik *Fisher's Exact Test*. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku mahasiswa S1 farmasi dengan pencegahan penyebaran *covid-19* di Stikes Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo Tahun 2021. Disarankan kepada mahasiswa untuk memperhatikan hubungan pengetahuan dan perilaku dalam pencegahan *covid-19*.

Kata Kunci : Pencegahan Penyebaran *Covid-19*, Pengetahuan, Perilaku

ABSTRACT

Coronaviruses (CoV) are part of a family of viruses that cause illnesses ranging from the flu to more severe illnesses such as *SARS-CoV* and *MERS-Co*. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge and behavior of undergraduate pharmacy students with preventing the spread of *covid-19*. The method used is a *cross sectional design approach*. Which aims to determine the relationship of knowledge and behavior with the prevention of *covid-19*. Sampling by *purposive sampling*. The data collection instrument is a questionnaire that is filled out online using the *google link form*. *Univariate* and *Bivariate* data analysis using *Chi-Square* with a significance level of $\alpha = 0,05$. The results of the analysis of respondent data with the *chi-square* test, it was found that there was a relationship between the level of knowledge of undergraduate pharmacy students with prevention of the spread of *covid-19* with $p\text{ value} = 0,00 < 0,05$ with the *chi-square* statistical test and there was a relationship between undergraduate pharmacy students of *covid-19* with a $p\text{ value} = 0,01 < 0,05$, with a *Fisher's Exact Test* statistic. The conclusion in this study is that there is a relationship between the level of knowledge and behavior of undergraduate pharmacy students with the prevention of the spread of *covid-19* at the Stikes Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo in 2021. It is recommended that students pay attention to the relationship between knowledge and behavior in preventing *covid-19*.

Keywords : Prevention of The Spread of *Covid-19*, Knowledge, Behavior

© 2021 Jurnal Kesehatan Luwu Raya



Correspondence Address:

LP2M STIKes Bhakti Pertiwi Luwu Raya, Kota Palopo Indonesia

Email: lp2mstikesluwuraya@gmail.com

DOI:

P-ISSN : 2356-198X

E-ISSN : -

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dunia dihebohkan dengan munculnya virus jenis baru yang dikenal dengan virus *corona*. *Coronaviruses* (CoV) merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV)* and *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV)* (Hairunisa & Amalia, (2020). Penyakit yang disebabkan virus *corona*, atau dikenal dengan *covid-19*, adalah jenis baru yang ditemukan pada tahun 2009 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya (C.R.f.W.H.O. *World Health Organization*, (2020).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah kasus terkonfirmasi yang cukup tinggi, yakni hingga tanggal 02 Juni tercatat sebanyak 27. 549 kasus. Melalui Kementerian Kesehatan, pemerintah Indonesia menginstruksikan pelaksanaan upaya pencegahan *covid-19* sebagaimana yang direkomendasikan oleh WHO, yaitu kesadaran dan kepatuhan dalam penggunaan masker ketika di luar rumah dan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) (Kemenkes RI, 2020).

Sulawesi Selatan merupakan provinsi dengan jumlah kasus yang peningkatannya sangat pesat. Data kasus *covid-19* pada tanggal 2 Juni Sulawesi Selatan khususnya Kab Gowa termasuk wilayah dengan transmisi lokal di wilayahnya. Data Kemenkes (2020) menunjukkan jumlah kumulatif di Sulawesi Selatan adalah 1.630 kasus, hal ini menyebabkan Provinsi Sulawesi Selatan menjadi urutan keempat tertinggi setelah Provinsi DKI Jakarta, Jawa Timur, dan Jawa Barat. Adapun data Dinkes Sulsel (2020), Kabupaten Gowa menjadi salah satu Kabupaten dengan jumlah kasus *covid-19* yang cukup tinggi dan terus mengalami peningkatan yakni tercatat pada tanggal 1 Juni 113 kasus.

Di kota Palopo, jumlah pasien *covid-19* tercatat sebanyak 1.385 orang yang positif *corona*, atau *covid-19*. Sejumlah 1.328 yang dinyatakan sembuh, pada hari Minggu 13 Juni

2021 tambahan ini membuat keseluruhan angka kesembuhan di Kota Palopo mencapai 95,88%. Data ini disampaikan oleh Tim Penanganan *Covid-19*, Dinas Kesehatan Kota Palopo, melalui Kabid Pencegahan & Pengendalian Penyakit, San Ashari, SKM., M.Kes, sampai saat ini di Kota Palopo pasien yang masih dalam perawatan tersisa 2 pasien, 1 di Rumah Sakit, dan 1 orang isolasi mandiri.

Melalui surat edaran oleh Kementerian dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Tinggi No.1 Tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran *covid-19* diperguruan tinggi di Indonesia untuk memulai pembelajaran jarak jauh, atau dalam arti lain adalah para mahasiswa diharuskan untuk melakukan perkuliahan di rumah masing-masing. Menurut WHO penggunaan masker menjadi langkah yang komprehensif dalam pencegahan dan pengendalian virus *covid-19*. Akan tetapi penggunaan masker saja tidak cukup memberikan perlindungan yang memadai, sehingga ada langkah-langkah lain yang harus diterapkan seperti kepatuhan dalam menjaga kebersihan tangan, penjagaan jarak fisik, dan langkah-langkah pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) lainnya (*World Health Organization*, 2020).

Kebijakan lain yang diberlakukan Indonesia dalam rangka mencegah penularan dan penyebaran *covid-19*, adalah imbauan untuk melakukan isolasi atau karantina mandiri perlu dilakukan pada orang sakit yang telah melakukan pemeriksaan dan ditemukan adanya virus *SARS-CoV-2* ditubuhnya dan sangat berpotensi untuk menularkan virusnya ke orang lain, orang dengan hasil rapid test positif, serta yang memiliki keluhan yang menyerupai gejala penyakit *covid-19* seperti suhu tubuh panas melebihi 38,50C, batuk, serta saluran pernapasan tidak nyaman (Zendrato, 2021).

Pengetahuan dan sikap sangat berpengaruh terhadap perilaku masyarakat yang terjadi sasaran dalam pemberian informasi yang edukasi dengan metode yang lebih inovatif. Pencegahan *covid-19* sangat penting dilakukan melalui metode pemberian informasi melalui media yang dapat berdampak pada

peningkatan pengetahuan dan sikap yang benar mengenai pencegahan penyebaran *covid-19* (Indrawati, 2020).

Terbentuk suatu perilaku baru terutama pada orang dewasa dimulai pada domain kognitif dalam arti subyek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi atau obyek diluarnya, maupun tindakan. Pengetahuan memiliki kaitan erat dengan keputusan yang akan diambilnya, karena dengan pengetahuan seseorang memiliki landasan untuk menentukan pilihan (Prihantana dkk, 2016).

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh penulis dengan melakukan wawancara dan observasi dengan mahasiswa pada Juni 2021 diketahui bahwa selama pandemi *covid-19* kampus Stikes Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo menghentikan pertemuan perkuliahan. Pembelajaran tatap muka dialihkan menjadi metode dalam jaringan (*daring*). Pembelajaran secara *daring* dianggap menjadi solusi terbaik terhadap pencegahan penyebaran *covid-19* dan membiasakan diri untuk tetap memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak serta menghindari kerumunan. Namun dengan diadakannya *daring* ini banyak mahasiswa yang mendapatkan kendala antara lain akses internet, pada kondisi yaitu keadaan kegiatan belajar yang tidak memungkinkan untuk melakukan kegiatan/aktivitas di kampus dengan memperhatikan protokol kesehatan.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui “Bagaimana Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Mahasiswa S1 Farmasi dengan Pencegahan Penyebaran *Covid-19* di Stikes Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo Tahun 2021”.

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik, yang meneliti tentang hubungan antara variabel dependen dan independen dengan menggunakan *cross sectional*. *Cross sectional* adalah suatu penelitian yang mempelajari korelasi antara faktor risiko

(independen) dengan akibat atau efek (dependen) dengan pengumpulan data dilakukan bersamaan secara serentak dalam satu waktu antara faktor risiko dengan efeknya (*point time approach*), artinya semua variabel baik variabel independen maupun variabel dependen diobservasi pada waktu yang sama. Variabel independen dari penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan perilaku, sementara variabel dependen dari penelitian adalah pencegahan *Coronavirus Disease 2019 (covid-19)*.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Stikes Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo Jurusan S1 Farmasi. Pemilihan tempat ini dipilih dengan alasan memudahkan proses pengumpulan data yang diperlukan sehingga diharapkan dapat memenuhi besar sampel penelitian. Waktu pengambilan dan pengumpulan data penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2021.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa jurusan S1 Farmasi yang berjumlah 144 responden.

Sampel adalah subjek yang akan diambil sebagian dari keseluruhan populasi yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang menentukan sampel yang mengacu pada kriteria inklusi dan eksklusi. Jumlah sampel yang akan diteliti berjumlah 59 responden dengan menggunakan rumus *slovin*.

Alat-alat Yang digunakan dan Teknik Pengumpulan Data

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Peneliti mengambil data primer melalui

metode *survey*. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada (sebagai tangan kedua). Peneliti mengambil data sekunder dari berbagai referensi buku, *internet*, dan jurnal.

Instrumen dan Pengukuran Variabel Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diisi langsung secara daring oleh responden. *Link Google Form* merupakan sebuah aplikasi administrasi survei, yang digunakan untuk pengumpulan data.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Data *Demografi* Responden

a. Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Tingkatan

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Tingkatan, Mahasiswa S1 Farmasi di Stikes Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo Tahun 2021

Variabel		Frekuensi	Persen (%)
Usia	17 Tahun	2	3,4
	18 Tahun	18	30,5
	19 Tahun	25	42,4
	20 Tahun	8	13,6
	21 Tahun	6	10,2
Total		59	100
Jenis kelamin	Perempuan	54	91,5
	Laki-Laki	5	8,5
Total		59	100
Pendidikan	Semester Dua	42	71,2
	Semester Empat	17	28,8
Total		59	100
Tingkatan	Tingkat 1	42	71,2
	Tingkat 2	17	28,8
Total		59	100

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 59 responden mahasiswa yang berusia 17 tahun sebanyak 2 responden (3,4%), mahasiswa yang berusia 18 tahun sebanyak 18 responden (30,5%), mahasiswa yang berusia 19 tahun sebanyak 25 responden (42,4%), mahasiswa yang berusia 20 tahun sebanyak 8 responden (13,6%), mahasiswa yang berusia 21 tahun sebanyak 6 responden (10,2%), dari 59 responden mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 54 responden (91,5%), dan responden laki-laki sebanyak 5 responden (8,5%), dari 59 responden mahasiswa semester dua sebanyak 42 (71,2%), dan terdapat mahasiswa semester empat sebanyak (28,8%), dan dari 59 responden mahasiswa tingkat 1 sebanyak 42 (71,2%), dan terdapat mahasiswa tingkat 2 sebanyak (28,8%).

2. Analisa Univariat

a. Tingkat Pencegahan Covid-19

Tabel 4.2

Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pencegahan Covid-19 Mahasiswa S1 Farmasi di Stikes Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo Tahun 2021

Pencegahan Covid-19	Jumlah	
	Frekuensi	Persen (%)
Kurang Baik	18	30,5
Baik	41	69,5
Total	59	100

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa dari 59 responden terdapat mahasiswa yang baik terhadap pencegahan covid-19 sebanyak 41 (69,5%), dan terdapat mahasiswa yang kurang baik terhadap pencegahan covid-19 sebanyak 18 (30,5%).

b. Tingkat Pengetahuan

Tabel 4.3

Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa S1 Farmasi terhadap Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Stikes Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo Tahun 2021

Pengetahuan	Jumlah	
	Frekuensi	Persen (%)
Tinggi	43	72,9
Rendah	16	27,1
Total	59	100

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 59 responden yang diteliti terdapat 43 responden (72,9%) yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi terhadap pencegahan covid-19, dan terdapat 16 responden (27,1%) yang memiliki tingkat pengetahuan rendah terhadap pencegahan covid-19.

c. Tingkat Perilaku

Tabel 4.4

Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Perilaku Mahasiswa S1 Farmasi Dengan Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Stikes Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo Tahun 2021

Perilaku	Jumlah	
	Frekuensi	Persen (%)
Positif	40	67,8
Negatif	19	32,2
Total	59	100

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 59 responden yang diteliti terdapat 40 responden (67,8%) yang memiliki tingkat perilaku positif terhadap pencegahan covid-19, dan

terdapat 19 responden (32,2%) yang memiliki tingkat perilaku negatif terhadap pencegahan covid-19.

3. Analisa Bivariat

a. Hubungan tingkat Pengetahuan Mahasiswa S1 Farmasi dengan Pencegahan Covid-19

Tabel 4.5

Hubungan tingkat Pengetahuan Mahasiswa S1 Farmasi dengan Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Stikes Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo Tahun 2021

Pencegahan Covid-19							
Pengetahuan	Rendah		Tinggi		Total		P-Value
	N	%	N	%	N	%	
Rendah	16	27,1	0	0,0	16	27,1	0,00
Tinggi	25	42,4	18	30,5	43	72,9	
Total	41	69,5	18	30,5	59	100	

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 59 responden terdapat 41 (69,5%) responden dengan pencegahan covid-19 yang baik diantaranya 16 (27,1%) memiliki tingkat pengetahuan yang rendah dan 25 (42,4%) yang memiliki pengetahuan yang tinggi, sementara itu terdapat 18 (30,5%) responden dengan pencegahan covid-19 yang kurang baik diantaranya terdapat 0 (0,0%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah dan 16 (27,1%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi.

b. Hubungan tingkat Perilaku Mahasiswa S1 Farmasi dengan Pencegahan Covid-19

Tabel 4.6

Hubungan tingkat Perilaku Mahasiswa S1 Farmasi dengan Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Stikes Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo Tahun 2021

Pencegahan Covid-19							
Perilaku	Baik		Kurang Baik		Total		P-Value
	N	%	N	%	N	%	
Negatif	19	32,2	0	0,0	19	32,2	0,01
Positif	22	37,3	18	30,5	40	67,8	
Total	41	69,5	18	30,5	59	100	

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 59 responden terdapat 41 (69,5%) responden dengan pencegahan covid-19 yang baik diantaranya 19 (32,2%) memiliki perilaku positif dan 22 (37,3%) yang memiliki perilaku negatif, sementara itu terdapat 18 (30,5%) responden dengan pencegahan covid-19 yang kurang baik diantaranya terdapat 18 (35,5%) responden yang memiliki perilaku positif dan 0 (0,0%) yang memiliki perilaku negatif.

PEMBAHASAN

1. Hubungan tingkat Pengetahuan Mahasiswa S1 Farmasi dengan Pencegahan Covid-19

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indra yang dimilikinya sehingga menghasilkan pengetahuan.

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 59 responden terdapat 41 (69,5%) responden dengan pencegahan covid-19 yang baik diantaranya 16 (27,1%) memiliki tingkat pengetahuan yang rendah dan 25 (42,4%) yang memiliki pengetahuan yang tinggi. Menunjukkan dimana mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi dan memiliki pencegahan covid-19 yang baik, yaitu karena semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka ia akan lebih mudah menerima dan mendapatkan informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sedangkan yang memiliki pengetahuan tinggi namun pencegahan covid-19 tidak baik yaitu disebabkan karena adanya kegiatan-kegiatan penting yang dilakukan contohnya seperti acara pernikahan sehingga pencegahan covid-19 tidak dihiraukan lagi.

Sementara itu terdapat 18 (30,5%) responden dengan pencegahan covid-19 yang kurang baik diantaranya terdapat 0 (0,0%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah dan 16 (27,1%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi. Menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan rendah namun pencegahan covid-19 nya baik, disebabkan karena mereka menyadari jika saat ini peningkatan covid-19 semakin meningkat di Dunia sehingga mereka mampu mencegah penyebaran covid-19 dengan cara melihat informasi-informasi di media sosial yang beredar. Sedangkan mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan rendah dan pencegahan covid-19 nya tidak baik yaitu disebabkan karena

kurangnya pengetahuan tentang cara pencegahan covid-19 dapat mempengaruhi perkembangan kognitif, dimana kognitif tersebut dapat menjadi mediator antara suatu kejadian dan mood. Sehingga kurangnya pengetahuan dapat menjadi faktor mahasiswa memiliki pencegahan covid-19 yang kurang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosa Susanti (2020) tentang Hubungan pengetahuan mahasiswa dengan perilaku pencegahan virus covid-19 dengan nilai $p = 0,024$ yang berarti ada hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku dalam pencegahan covid-19.

Penelitian yang dilakukan oleh Amari Akbar, dkk (2020) tentang tingkat pengetahuan dan sikap terhadap tindakan pencegahan coronavirus disease 2019 (covid-19) pada mahasiswa kesehatan masyarakat UPN Veteran Jakarta dengan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap terhadap tindakan pencegahan coronavirus disease 2019 (covid-19)

Hasil ujistatistik diperoleh nilai $p = 0,01 < \alpha = 0,05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pencegahan covid-19 di Stikes Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo Tahun 2021.

2. Hubungan Perilaku dengan Pencegahan Covid-19

Perilaku merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan manusia kesehatan manusia selain lingkungan, pelayanan kesehatan dan keturunan. Pada dasarnya perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia.

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 59 responden terdapat 41 (69,5%) responden dengan pencegahan covid-19 yang baik diantaranya 19 (32,2%) memiliki perilaku positif dan 22 (37,3%) yang memiliki perilaku negatif. Menunjukkan bahwa mahasiswa yang berperilaku positif dan memiliki pencegahan covid-19 yang baik yaitu karena

mereka memiliki pengetahuan yang tinggi tentang cara pencegahan *covid-19*. Sedangkan mahasiswa yang berperilaku positif namun pencegahan *covid-19* nya kurang baik biasanya disebabkan karna kurang peduli dengan adanya virus *corona* yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit dan ketidakmauan menggunakan masker dan tidak peduli dengan adanya protokol kesehatan sehingga pencegahan *covid-19* kurang baik, sementara itu terdapat 18 (30,5%) responden dengan pencegahan *covid-19* yang kurang baik diantaranya terdapat 18 (35,5%) responden yang memiliki perilaku positif dan 0 (0,0%) yang memiliki perilaku negatif. Menunjukan bahwa mahasiswa yang memiliki perilaku negatif namun pencegahan *covid-19* nya baik yaitu disebabkan karna adanya kesadaran tentang penyakit atau *covid-19* yang begitu merajalela di Dunia dan adanya kepatuhan terhadap pemerintah dalam menjaga protokol kesehatan. Sedangkan mahasiswa yang memiliki perilaku negatif dan pencegahan *covid-19* kurang baik yaitu disebabkan karena adanya perilaku yang kurang peduli tentang kesehatan saat ini dan kurangnya perhatian tentang protokol kesehatan sehingga pencegahan *covid-19* kurang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurul Aeni (2020) tentang sikap dan perilaku pencegahan *covid-19* di Desa Kemuningsari Kidul Kabupaten Jember dengan nilai $p = 0,007 < \alpha = 0,05$ berarti ada hubungan antara perilaku dengan pencegahan.

Penelitian yang dilakukan oleh Lenny Gannika (2020) tentang pengetahuan dan perilaku pencegahan *Coronavirus Disease 2019 (covid-19)* pada masyarakat Sulawesi Utara dengan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan pencegahan *covid-19*.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,01 < \alpha = 0,05$, berarti H_0 diterima dan H_0 ditolak, berarti ada hubungan antara

perilaku dengan pencegahan *covid-19* di Stikes Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo tahun 2021.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan hasil penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Mahasiswa S1 Farmasi dengan Pencegahan Penyebaran *Covid-19* di Stikes Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo Tahun 2021, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada Hubungan tingkat Pengetahuan Mahasiswa S1 Farmasi dengan Pencegahan Penyebaran *Covid-19* di Stikes Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo Tahun 2021 dengan nilai $\rho = 0,00 < 0,05$ dengan uji statistic Chi-Square.
2. Ada Hubungan tingkat Perilaku Mahasiswa S1 Farmasi dengan Pencegahan Penyebaran *Covid-19* di Stikes Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo Tahun 2021 dengan nilai $\rho = 0,01 < 0,05$ dengan uji statistic Fisher's Exact Test.

Saran

Dari penelitian ini dapat dijelaskan beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berperan dalam penelitian ini, saran tersebut yaitu :

1. Bagi Mahasiswa
Agar mahasiswa lebih meningkatkan pengetahuan *covid-19* serta dapat menerapkan perilaku pencegahan penyebaran *covid-19* di kehidupan sehari-hari.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan dapat bekerja sama dengan pihak kesehatan dalam pemerataan informasi mengenai *covid-19* dengan cara memberikan edukasi mengenai pencegahan penyebaran *covid-19* untuk para mahasiswa dan memberikan fasilitas pelayanan pendidikan sesuai protokol kesehatan.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan agar dapat melakukan penelitian lanjutan terhadap pengetahuan

dan perilaku pencegahan penyebaran covid-19 pada mahasiswa sehingga dapat diperoleh informasi yang lebih luas dan mendalam berkaitan dengan pengetahuan dan perilaku dengan pencegahan penyebaran covid-19.

4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya dengan jumlah populasi yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amari Akbar, dkk. (2020). *HUBUNGAN TINGKAT DAN SIKAP TERHADAP TINDAKAN PENCEGAHAN CORONAVIRUS DISEASE 2019 (COVID-19) PADA MAHASISWA KESEHATAN MASYARAKAT UPN VETERAN JAKARTA*. Jurnal Nasional Kesehatan Masyarakat 2020.
- Dinkes Sulsel. (2020). *Sulsel Tanggap COVID 19*. <https://covid19.sulselprov.go.id>
- Hairunisa, N., & Amalia, H. (2020). *Penyakit Virus Corona Baru 2019 (COVID-19)*. Jurnal Biomedika dan Kesehatan, 3(2), 90-100. Doi: <https://doi.org/10.18051/JBiomedKes.2020.v3.90-100>.
- Indrawati, L. M. B. K. (2020). *Studi Pengetahuan, Sikap Masyarakat Terhadap Prilaku Pencegahan Penyebaran Covid-19*. [Hhttp://sinta.ristekbrin.go.id/covid/penelitian/detail/425](http://sinta.ristekbrin.go.id/covid/penelitian/detail/425).
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan RI.
- Lenny Gannika, dan Erika Emnina Sembiring. (2020). *Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Pencegahan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Pada Masyarakat Sulawesi Utara*. Jurnal Keperawatan. Vol 16. No 2. Hal 83-89.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Reber, S.A., Reber, S.E. (2010). *Kamus Psikologi* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurul Aini dan Farah Milla Dwi Purwasari. (2020). *Sikap dan Perilaku Pencegahan Covid-19 di Desa Kemuningsari Kidul Kabupaten Jember*. Jurnal Kesehatan. Vol 8. No 3. Hal 171-177.
- Prihantana, dkk. 2016. *Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Tuberkulosis Di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen*. Jurnal Farmasi Sains Dan Praktis. Vo.2 No.1. Poltekkes Bhakti Mulia.
- Rosa Susanti dan Nina Sri. (2020). *Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol 10. No 02.(11).
- San Ashari, SKM., M.Kes. (2021). *PUSAT INFORMASI COVID-19 KOTA PALOPO*. <https://covid19.palopokota.go.id/>
- WHO (World Health Organization). (2020, Juni 5). *Anjuran mengenai penggunaan masker dalam konteks Covid-19*. Retrieved September 30, 2020, from World Health Organization.
- World Health Organization. (2020). *Coronavirus Disease (COVID-19) Pandemic E-data*. Diakses dari: <https://www.who.int/health-topics/coronavirus>.
- Zendrato, W., 2020. *GERAKAN MENCEGAH DARI PADA MENGOBATI TERHADAP PANDEMI COVID-19*. JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT, 8(2), pp.242-242.